

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil dari pukulan lob bulutangkis melalui modifikasi metode drill ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa sebagai berikut

1. Pada saat prasiklus nilai rata-rata siswa pada kegiatan prasiklus sebesar 71,7 dengan presentase ketuntasan sebesar 33,3 %.
2. Pada saat pelaksanaan siklus I kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 75,2 dan presentase ketuntasan sebesar 55,5%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya.
3. Pada saat pelaksanaan siklus II nilai rata-rata pada saat melakukan *pukulan lob* melalui metode drill siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 83,4 dengan presentase ketuntasan sebesar 70%.

Peningkatan hasil belajar pukulan lob bulutangkis melalui modifikasi metode drill juga dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai berikut :

- (1) Peningkatan hasil belajar afektif pada saat prasiklus masih terlihat kurang serius dalam menerima materi yang diajarkan. Masih banyak yang asik dengan aktivitasnya masing-masing, seperti bercanda, mengobrol, dan berlarian. Sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak paham dengan

materi, selanjutnya dilakukan pelaksanaan Siklus I siswa mulai memperhatikan materi yang diajarkan, karena merasa penasaran dengan modifikasi permainan yang di ciptakan oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang aktif dan selalu ingin mengikuti kegiatan ini berulang kali tanpa arahan guru. Selanjutnya pada Siklus II siswa sangat antusias dalam menerima materi pelajaran, karena pada siklus kedua ini menggunakan cabang berbeda pada siklus I, siswa sudah menerima materi pukulan lob, mudah paham dan mampu menguasai materi pukulan lob bulutangkis.

(2) Peningkatan hasil belajar kognitif pada saat observasi awal

siswa belum memahami tata cara pukulan lob dengan benar. Hal ini disebabkan karena saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan, selanjutnya dilakukan Siklus I terjadi sedikit peningkatan. Ada beberapa siswa yang mulai memahami tata cara pukulan lob yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi untuk menerima pelajaran, namun lebih senang untuk melakukan pukulan smash dibandingkan pukulan lob selanjutnya dilakukan pelaksanaan Siklus II hampir semua siswa memahami teknik pukulan lob bulutangkis. Siswa sangat termotivasi untuk menerima pelajaran yang guru berikan. Karena pada siklus kedua ini, guru menambahkan metode permainan yang baru.

(3) Peningkatan hasil belajar psikomotor pada saat prasiklus siswa masih melakukan passing bawah tidak sesuai dengan teknik yang diajarkan, banyak siswa yang terlihat tidak mampu melakukan passing bawah, selanjutnya dilakukan pelaksanaan Siklus I siswa mulai melakukan passng

bawah sesuai dengan teknik yang diajarkan oleh guru. Siswa terlihat cukup termotivasi permainan yang di modifikasi sedemikian rupa agar setiap siswa paham tentang teknik dasar passing bawah yang digunakan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan Siklus II hampir semua siswa mampu melakukan teknik gerak dasar pukulan lob bulutangkis dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II proses pembelajaran pukulan lob bulutangkis melalui modifikasi metode drill berlangsung dinamis dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan tugas mengamati gerakan gerak dasar lari dan saling diskusi dengan teman. Seluruh aspek penilaian dikuasai peserta didik. Kemampuan pukulan lob bulutangkis peserta didik meningkat dengan ditandai dengan seluruh peserta didik tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,5.

## **B. Saran – Saran**

Dari hasil penelitian selama pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar pukulan lob bulutangkis melalui modifikasi metode drill, peneliti mengajukan saran diantaranya yaitu :

### **1. Bagi Guru**

Guru harus senantiasa melakukan persiapan dan membuat rencana pembelajaran yang baik dan matang sebelum melaksanakan pembelajaran, menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif agar dapat menimbulkan antusiasme siswa dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru juga harus senantiasa meningkatkan keterampilan

bertanya sebagai motivasi siswa untuk menjawab, bertanya, dan menanggapi/mengomentari jawaban teman.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus belajar menghargai guru saat pembelajaran dengan cara mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik dan sopan dan peserta didik sebaiknya jangan ragu dan malu untuk mengembangkan potensi diri di dalam pembelajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran pukulan lob bulutangkis melalui modifikasi metode drill . Hal ini bisa membantu pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa-siswanya. Penerapan pembelajaran pukulan lob bulutangkis melalui metode drill sebagai sarana memunculkan bibit atlet baru. Karena banyak perlombaan untuk cabang olahraga bulutangkis berguna untuk membangun citra sekolah.